

# Politisasi Masjid: Awal Kejayaan Atau Kehancuran?

written by Ahmad Khalwani, M.Hum

Masjid, seperti yang kita tahu merupakan tempat beribadah umat muslim, tempat dimana umat muslim mencari ketenangan, tempat dimana hal baik selalu tersemat kepadanya. Oleh karena itu semua orang muslim menganggap bahwa masjid adalah tempat yang sakral dan tempat yang suci, sehingga hal-hal yang bersifat profan atau keduniaan sangat makruh untuk dibicarakan didalam masjid.

Akan tetapi apakah di era milenial seperti sekarang ini masjid masih merupakan tempat beribadah umat muslim...? seharusnya bisa dipastikan iya bahwa sampai kapanpun masjid akan menjadi tempat beribadah untuk umat muslim, melihat kenyataan dan fenomenanya, masjid bukan lagi menjadi tempat beribadah umat muslim akan tetapi tempat beribadah golongan umat muslim. jadi rasanya pemahaman mengenai masjid sebagai tempat beribadah umat muslim perlu di dekonstruksi ulang.

Peran masjid yang seharusnya bisa menyatukan umat muslim, masjid yang seharusnya menjadi tempat berkumpul umat muslim, masjid yang seharusnya menjadi titik juang umat muslim akan tetapi sekarang hal itu tidak nampak lagi, peran masjid telah hilang jati dirinya. hal ini, dikarenakan masjid telah terpetakan menjadi masjid milik segolongan umat muslim saja, ada masjid NU, masjid Muhammadiyah, ada masjid Persis, bahkan bisa dikatakan semua golongan umat mempunyai masjid. pernah terjadi suatu kasus, masjid yang baru digunakan untuk sholat seorang muslim langsung dibersihkan dengan cara dipel, karena menganggap muslim yang bukan dari golongannya adalah benda najis.

Dengan terpetakan masjid menjadi milik golongan umat muslim, peran masjid yang dahulunya sebagai tempat menyatukan akan berubah menjadi tempat awal dari pertikaian yang membawa kehancuran, apabila golongan umat muslim telah kehilangan kesadarannya dan tetap mempertahankan sikap fanatis terhadap golongannya.

Masjid yang dulunya tempat sakral juga telah beralih fungsi menjadi tempat yang profan, karena kebanyakan aktifitas didalam masjid telah banyak dipenuhi unsur keduniaan seperti politik. Bahkan seorang pendakwah yang harusnya bersikap sopan santun telah menjadikan masjid sebagai ajang caci maki terhadap muslim yang dianggap tidak sepaham.

Jika hal seperti ini diteruskan oleh umat muslim di Indonesia, maka tunggulah saat

kehancurannya. Kita seharusnya belajar banyak dari negara di kawasan timur tengah. Negara mereka hancur berantakan berawal dari kegiatan caci maki di dalam masjid. Dan gejala ini juga sudah merebak di Indonesia, masjid digunakan untuk tempat saling menghujat diantara pendakwah, bahkan yang lebih ironis lagi masjid digunakan sebagai titik awal untuk melaksanakan demo berjilid-jilid. Mereka melakukan itu semua untuk mengelabui umat muslim dan untuk menggerakkan umat muslim menuju pertumpahan darah. Hal demikianlah yang menjadikan masjid kehilangan maknanya.

Oleh karenanya sebagai seorang muslim kita harus selalu berusaha mengembalikan fungsi masjid sebagaimana tujuan didirikan masjid tersebut, yaitu untuk beribadah, untuk mengembalikan ketenangan pikir setelah jenuh memikirkan dunia. Dan juga harus memfungsikan kembali masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu, entah itu ilmu agama ataupun ilmu alam, karena dari ilmu yang diajarkan di masjid inilah awal peradaban Islam di mulai, hal ini juga selaras dengan fungsi masjid di zaman rasulullah, masjid digunakan sebagai tempat belajar sekaligus tempat tinggal *Ahlus Suffah*.

Dari wacana itu semua, menjadi jelaslah bahwa masjid bisa menjadi awal dari kemajuan dan bisa pula menjadi awal dari kehancuran, bergantung bagaimana umat muslim sekarang memposisikan masjid.

[zombify\_post]